

**FUNGSI SOSIAL DARI TRADISI *MAANTA BUBUA*
DALAM PERKAWINAN MASYARAKAT NAGARI
CUPAK, KECAMATAN GUNUNG TALANG,
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI



**Pembimbing 1 : Prof. Dr. Erwin, M.Si
Pembimbing 2 : Dra. Ermayanti, M.Si**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025**

ABSTRAK

Niswatul Khomelia, NIM. 2110821008, Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2025. Skripsi ini berjudul: “Fungsi Sosial dari Tradisi *Maanta bubua* Dalam Perkawinan Masyarakat Nagari Cupak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi sosial dari tradisi *maanta bubua* dalam perkawinan masyarakat Nagari Cupak serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat Nagari Cupak masih mempertahankan pelaksanaan tradisi *maanta bubua* sampai sekarang. Tradisi *maanta bubua* merupakan salah satu bentuk upacara adat manjalang mintuo yang dilakukan oleh pihak keluarga anak daro mengunjungi pihak keluarga *marapulai* setelah akad nikah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi terhadap tokoh adat, masyarakat setempat, serta pihak keluarga yang terlibat langsung dalam tradisi tersebut. Sedangkan metode analisis data yang digunakan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *maanta bubua* terbagi atas *maanta bubua marapulai barampek* dan *maanta bubua marapulai baduo*. Pelaksanaan pada prosesnya diawali dengan persiapan oleh keluarga pihak *anak daro*, sanak famili, dan masyarakat setempat melalui kegiatan memasak bersama, setelah seluruh makanan selesai dipersiapkan, dilanjutkan dengan melakukan arakan menuju rumah pihak *marapulai*. Setibanya di sana, mereka disambut dengan pidato pasambahan, lalu dipersilakan masuk untuk makan bersama. Acara diakhiri dengan doa penutup sebelum rombongan kembali ke rumah. Tradisi *maanta bubua* ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Cupak karena memiliki fungsi sendiri terhadap masyarakat, seperti dalam tradisi *maanta bubua* memiliki fungsi terhadap adat, fungsi tradisi *maanta bubua* terhadap hubungan kekerabatan, dan fungsi tradisi *maanta bubua* terhadap masyarakat. Meskipun terjadi perubahan bentuk dan penyederhanaan akibat faktor ekonomi dan sosial, nilai-nilai inti dari tradisi *maanta bubua* tetap terjaga dan dipertahankan sehingga menjadikannya sebagai bagian penting dalam pelestarian adat Minangkabau. Keberlangsungan tradisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti identitas kelompok, hubungan kekerabatan dan tuntutan adat, serta status sosial yang melekat pada masyarakat Nagari Cupak.

Kata Kunci : Tradisi *Maanta bubua*, Fungsi Sosial, Kekerabatan, Identitas Kelompok, Solidaritas Sosial, Masyarakat Nagari Cupak.

ABSTRACT

Niswatul Khomelia, NIM. 2110821008, Department of Social Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang, 2025. This undergraduate thesis is titled: "The Social Function of the *maanta bubua* Tradition in Marriages of the Nagari Cupak Community, Gunung Talang District, Solok Regency." This study aims to describe the social function of the *Maanta bubua* tradition in marriages among the Nagari Cupak community and analyze the factors influencing the continued practice of the *Maanta bubua* tradition. The *Maanta bubua* tradition is a form of traditional manjalang mintuo ceremony performed by the anak daro family visiting the marapulai family after the marriage ceremony. This study used a qualitative method with an ethnographic approach. Data were collected through participatory observation, interviews, literature review, and documentation with traditional leaders, local community members, and family members directly involved in the tradition. The data analysis method used was data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification.

The results of this study indicate that the *maanta bubua* tradition is divided into *maanta bubua* marapulai barampek and *maanta bubua* marapulai baduo. The implementation of the procession begins with preparations by the anak daro family, relatives, and the local community through cooking activities together, after all the food has been prepared, it is continued with a procession to the marapulai's house. Upon arrival, they are greeted with a pasambahan speech, then invited to enter to eat together. The event ends with a closing prayer before the group returns home. This *maanta bubua* tradition is still carried out by the people of Nagari Cupak because it has its own function for the community, such as in the *maanta bubua* tradition has a function for customs, the function of the *maanta bubua* tradition for kinship relations, and the function of the *maanta bubua* tradition for the community. Although there have been changes in form and simplification due to economic and social factors, the core values of the *maanta bubua* tradition are still maintained and maintained, making it an important part in the preservation of Minangkabau customs. The continuity of this tradition is influenced by several factors, such as group identity, kinship ties, customary demands, and the social status inherent in the Nagari Cupak community.

Keywords: *Maanta bubua* Tradition, Social Function, Kinship, Group Identity, Social Solidarity, Nagari Cupak Community